

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, EFISIENSI DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**RISKA MAULININDIAH RAHMAWATI
NIM: 2016210227**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Riska Maulinindiah Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 05 Juli 1998
N.I.M : 2016210227
Program Studi : S1 Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Drs. Sudiarno Eko Supriyono, M.M)
NIDN : 0726045503

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal

(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, EFICIENCY AND SOLVABILITY TOWARD RETURN ON ASSET OF NON FOREIGN EXCHANGE SHARIA BANK

RISKA MAULININDIAH RAHMAWATI
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2016210227@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze whether FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR simultaneously and partially have a significant effect on ROA at the Non Foreign Exchange Sharia Bank. The samples in this study are Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Syariah Bukopin. The data in this study use the documentation method. The data is taken from the financial statements of the Non Foreign Exchange Sharia Bank starting from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis.

The results showed that FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR simultaneously had a significant effect on ROA. Partially APB and REO have a significant effect on ROA, but on the other hand it occurs on FDR, IPR, NPF, IGA and FACR which have no significant effect on ROA. And the last result, the dominant variable affecting ROE is REO.

Keyword: FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA and FACR

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Prinsip operasional bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip pemakaian bunga dan Bank Syariah yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip Syariah yang dikenal dengan istilah Bank Syariah.

Menurut UU No.21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut

tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang melingkupi kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi yang mengacu pada hukum – hukum islam dan di dalam kegiatannya tidak bunga seperti yang ada di bank konvensional. Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah merupakan prinsip. Prinsip syariah merupakan prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga yang memiliki kewenangan dalam penutupan fatwa di bidang syariah (Umam&Utomo, 2017:1-2). Prinsip – prinsip dasar perbankan syariah terdiri dari : (1) Prinsip titipan atau simpanan (al-wadiah) (2) prinsip

bagi hasil (*profit-sharing*) (3) prinsip jual beli (*sale and purchase*) (4) prinsip sewa (*operational lease and financial lease*), dan (5) prinsip jasa (*fee-based service*).

Pendapat diatas sejalan dengan pengertian prinsip syariah dalam pasal 1 angka 13 Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998, bahwa prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang di nyatakan sesuai dengan syariah, antara lain: pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) dan pembiayaan dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak lain (*ijarah waiqtina*).

Selain itu Bank Syariah dalam kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengukur

tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas menggunakan aset yang telah dimiliki menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh bank maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perhitungan ROA dari Triwulan 1 tahun 2014 sampai Triwulan II tahun 2019 pada Bank Umum Syariah Non Devisa masih ada penurunan yang di lihat dari masing – masing tren bank, dari 8 Bank Umum Syariah Non Devisa terdapat 3 bank yang memiliki tren rata – rata negatif. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk faktor – faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA menurun dan memiliki tren negatif. Oleh sebab itu, *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas.

TABEL 1.1
POSISI KEUANGAN *RETURN ON ASSET* PADA
BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa TAHUN 2014-2019
(DALAM PERSENTASE)

NO.	NAMA BANK	TAHUN											RATA - RATA TREN
		2014	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	2019*	TREN	
1	BANK DUBAI SYARIAH Tbk	6.9	5.03	-1.87	1.35	-3.68	-10.77	-12.12	0.26	11.03	0.15	-0.11	-1.35
2	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL SYARIAH	4.23	5.24	1.01	8.98	3.74	11.19	2.21	12.37	1.18	12.37	0	1.628
3	BANK BCA SYARIAH	0.76	0.96	0.2	1.13	0.17	1.17	0.04	1.17	0	1.03	-0.14	0.054
4	BANK BRI SYARIAH	0.08	0.76	0.68	0.95	0.19	0.51	-0.44	0.43	-0.08	0.32	-0.11	0.048
5	BANK JABAR BANTEN SYARIAH	0.72	0.25	-0.47	-8.09	-8.34	-5.69	2.4	0.54	6.23	0.45	-0.09	-0.054
6	BANK SYARIAH BUKOPIN	0.27	0.79	0.52	-1.12	-1.91	0.02	1.14	0.02	0	0.04	0.02	-0.046
7	BANK SYARIAH MANDIRI	-0.04	0.56	0.6	0.59	0.03	0.59	0	0.88	0.29	1.5	0.62	0.308
8	BANK VICTORIA SYARIAH	-1.87	-2.36	-0.49	-2.19	0.17	0.36	2.55	0.32	-0.04	0.2	-0.12	0.414

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah. *)Tahun 2019 Triwulan II

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Likuiditas (Muhamad 2014:256) adalah gambaran tentang kemampuan bank syariah memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR yaitu rasio untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis : FDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki dan di nilai riil dari aset tersebut, penurunan kualitas aset ini merupakan penelitian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko (Rivai et al, 2013:473).

Non Performing Financing (NPF)

NPF yaitu perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hipotesis : NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio APB sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Efisiensi bank yaitu kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Rivai et al, 2013:482).

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

REO yaitu rasio yang menghitung perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional pada Bank Syariah. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis : REO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aset yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aset produktif lancar dengan total aset. Tujuan IGA menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 adalah mengukur besarnya aset bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IGA = \frac{\text{Aset Produktif Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis : IGA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Solvabilitas

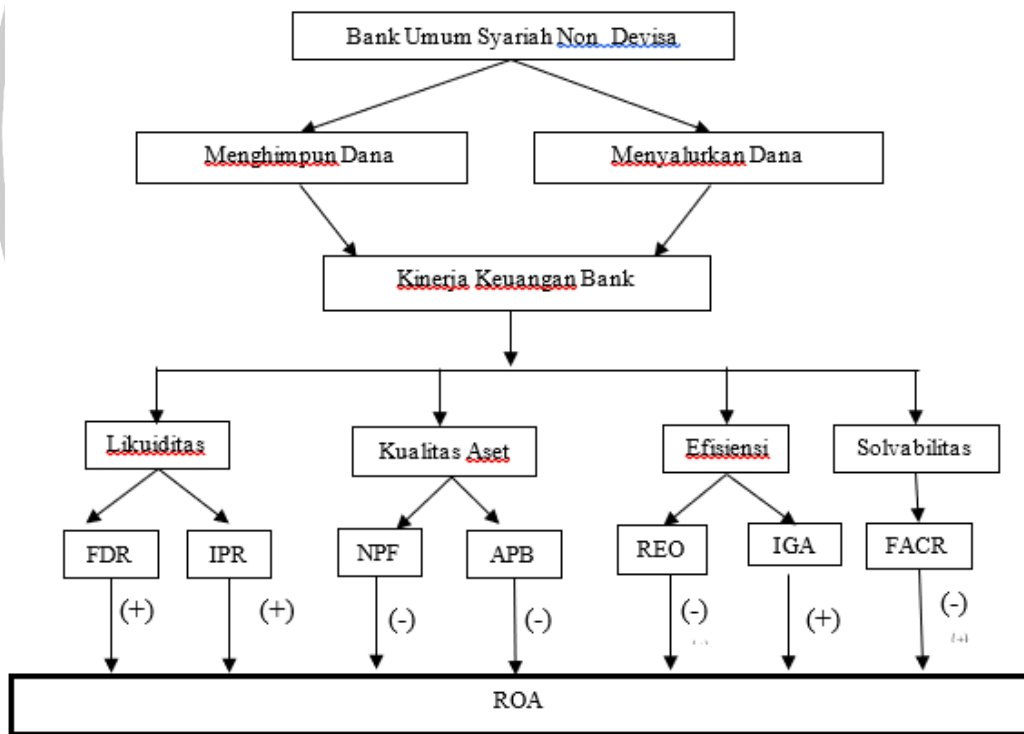
Solvabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam mencari dana untuk memenuhi segala kegiatan operasional bank tersebut.

Fix Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menentukan besar aset tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Hipotesis : FACR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA



**GAMBAR 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya penelitian ini termasuk penelitian ini yang menggunakan data sekunder, karena data diperoleh dari sumber yang telah diterbitkan dan dipublikasikan (Siregar, 2013:16).

Jenis penelitian berdasarkan datanya penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) (Siregar, 2013:301).

Batasan Penelitian

Batasan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dibatasi pada pengaruh variabel FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR terhadap *Return Of Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Non Devisa dengan periode penelitian yang digunakan mulai tahun 2014 pada triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II.

Identifikasi Variabel

Variabel Dependen (Y) : *Return On Asset* (ROA)

Variabel Independen (X) : FDR (X1), IPR (X2), NPF (X3), APB (X4), REO (X5), IGA (X6), FACR (X7)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun berdasarkan defisini operasional variabel bebasnya pada identifikasi variabel yang telah dijelaskan adalah FDR (X1), IPR (X2), NPF (X3), APB (X4), REO (X5), IGA (X6) dan FACR (X7) dan definisi operasional variabel tergantung predikat *Return On Asset* ROA (Y). selanjutnya akan dijelaskan mengenai tentang defisini operasional varibel – variabel yang akan dijadikan sebagai penelitian ini antara lain :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada Bank Umum Syariah Non Devisa triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor satu pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Finance to Deposit Ratio (FDR)

Rasio yang menghitung hasilperbandingan antara jumlah pendanaan yang diberikan dibagi dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor enam pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Interesting Policy Ratio (IPR)

Rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga dibagi dengan total dana pihak ketiga yang di miliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor delapan pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Non Performing Financing (NPF)

Rasio yang menghitung hasil perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dibagi dengan total pembiayaan yang diberikan pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor dua belas pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Rasio yang mengitung hasil perbandingan antara aset produktif

bermasalah yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aset produktif pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor tiga belas pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO)

Rasio yang menghitung hasil perbandingan antara biaya operasional dibagi dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor tujuh belas pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Aset yang dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio yang menghitung hasil perbandingan antara aset produktif lancar dibagi dengan total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor sembilan belas satu pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Fix Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio yang menghitung hasil perbandingan antara aset tetap dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah Non Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dapat diukur menggunakan rumus nomor dua puluh dua pada landasan teori dan satuan pengukurannya yaitu persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yaitu “objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Ada dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas (tak terhingga).” (Unaradjan 2019 :110) pada penelitian ini menggunakan populasi terbatas karena sumber datanya sudah jelas dari situs resmi www.ojk.go.id pada laporan publikasi dan batas-batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung.

Populasi yang telah digunakan dalam penelitian adalah Bank Umum Syariah Non Devisa yang terdapat delapan bank. Dalam penelitian ini telah menggunakan beberapa populasi yang dijadikan sampel dengan kriteria tertentu.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya atau mempunyai keterkaitan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah Non Devisa yang pernah mengalami penurunan rata – rata tren ROA negatif.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki aset antara Rp. 6.000.000.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000.000

Dari kriteria diatas dapat di tarik sampel berdasarkan kriteria yaitu Bank Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan publikasi bank yang

terdapat pada situs Otoritas Jasa Keuangan yaitu mulai dari tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2019 triwulan II.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode dokumentasi yang merupakan suatu metode dengan pengumpulan data atau dokumentasi tersebut serta catatan – catatan yang terdapat pada situs Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis deskriptif merupakan metode analisis untuk menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui besarnya pengaruh

variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR terhadap variabel terikat ROA.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yang meliputi variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA dan FACR terhadap variabel terikat ROA. Hasil analisis regresi linier berganda dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,923	0,745
FDR (X1)	-0,010	0,006
IPR (X2)	-0,027	0,036
NPF (X3)	0,106	0,058
APB (X4)	-0,065	0,033
REO (X5)	-0,102	0,007
IGA (X6)	-0,014	0,005
FACR (X7)	-0,004	0,012
R	0,932	
R ²	0,869	
F Hitung	54,963	
Sig.	0,000	

Sumber : hasil data spss

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 11,923 - 0,010FDR - 0,027IPR + 0,106NPF - 0,065APB - 0,102REO - 0,014IGA - 0,004FACR + e_i$$

1. Konstanta (α)

Konstanta (α) sebesar 11,923 menunjukkan bahwa besarnya variabel terikat (ROA) yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas = 0 (FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, FACR) maka variabel terikat sebesar 11,923.

2. FDR (β_1) = -0,010

Nilai koefisien FDR (β_1) sebesar -0,010 yang artinya bahwa jika FDR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FDR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,010 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

3. IPR (β_2) = -0,027

Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar -0,027 yang artinya bahwa jika IPR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

4. NPF (β_3) = 0,106

Nilai koefisien NPF (β_3) sebesar 0,106 yang artinya bahwa jika NPF mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,106 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel NPF mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,106 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

5. APB (β_4) = -0,065

Nilai koefisien APB (β_4) sebesar -0,065 yang artinya bahwa jika APB mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar

0,065 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel APB mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,065 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

6. REO (β_5) = -0,102

Nilai koefisien REO (β_5) sebesar -0,102 yang artinya bahwa jika REO mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,102 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel REO mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,102 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

7. IGA (β_6) = -0,014

Nilai koefisien IGA (β_6) sebesar -0,014 yang artinya bahwa jika IGA mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel IGA mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,014 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

8. FACR (β_7) = -0,004

Nilai koefisien FACR (β_7) sebesar -0,004 yang artinya bahwa jika FACR mengalami peningkatan satu persen maka akan terjadi penurunan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, apabila variabel FACR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Serempak)

Analisis Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F melalui perhitungan program SPSS versi 16.0 for Windows dapat dilihat pada table 3.

$F_{tabel} (\alpha ; df \text{ pembilang/k ; } df \text{ penyebut/n-k-l}) = (0,05 ; 7 ; 58)$ sehingga $F_{tabel} = 2.17$

Di peroleh dari nilai $F_{hitung} = 54.963$

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga nilai $R^2 =$

0.869 yang berarti 86.9 persen Y dapat di jelaskan oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$ sedangkan sisanya 13.1 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji – t (Uji Parsial)

Uji – t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI – t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r2
			H0	H1		
FDR	-1,876	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,239	0,057
IPR	-0,749	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,098	0,009
NPF	1,821	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,233	0,054
APB	-1,951	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,248	0,061
REO	-15,536	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,898	0,806
IGA	-2,917	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,358	0,128
FACR	-0,358	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,047	0,002

Sumber : data spss, diolah.

Uji Hipotesis

1. Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel bebas FDR, IPR, IGA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 : \beta_i > 0$, berarti variabel bebas FDR, IPR, IGA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

2. Uji Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel bebas NPF, APB, REO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_0 : \beta_i < 0$, berarti variabel bebas NPF, APB, REO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

3. $t_{tabel} (\alpha : df \text{ penyebut/n-k-l})$
 $t_{tabel} (\alpha = 0,05 ; 58) = 1.67155$

Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} FDR sebesar -1,876 dan t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,057 yang artinya secara parsial FDR memberikan kontribusi sebesar 5,7 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} IPR sebesar -0,749 dan t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,009 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} NPF sebesar 1,821 dan t_{tabel} sebesar -1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,054 yang artinya secara parsial NPF memberikan kontribusi sebesar 5,4 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} APB sebesar -1,951 dan t_{tabel} sebesar -1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,061 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} REO sebesar -15,536 dan t_{tabel} sebesar -1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa REO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,806 yang artinya secara parsial REO memberikan kontribusi sebesar 80,6 persen terhadap ROA.

Pengaruh IGA terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} IGA sebesar -2,917 dan t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IGA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,128 yang artinya secara parsial IGA memberikan kontribusi sebesar 12,8 persen terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 3 nilai t_{hitung} FACR sebesar -0,358 dan t_{tabel} sebesar -1,67155 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,002 yang artinya secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap ROA.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

FDR

Berdasarkan teori pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,010 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila FDR meningkat, telah terjadi peningkatan terhadap total pembiayaan yang diberikan lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih besar dibanding peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,02 persen.

IPR

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,027 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil lebih besar dibanding dengan peningkatan bagi hasil, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,02 persen.

Tabel 4
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Kesimpulan	Teori	Hasil Analisa	Kesesuaian Teori
FDR	H0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	H0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPF	H0 Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	H0 Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
REO	H0 Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
IGA	H0 Diterima	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	H0 Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari SPSS.

NPF

Berdasarkan teori pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF mempunyai koefisien regresi sebesar 0,106 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian

teori dengan penelitian karena secara teori apabila NPF menurun artinya terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah lebih kecil dibanding persentase peningkatan total pembiayaan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih kecil dibanding dengan

peningkatan pendapatan, sehingga laba dan ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,02 persen.

APB

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,065 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif 0,02 persen.

REO

Berdasarkan teori pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa REO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,102 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila REO meningkat artinya terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase pendapatan operasional. Akibatnya kenaikan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibanding dengan kenaikan pendapatan yang diterima, sehingga laba akan menurun dan ROA menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014

sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,02 persen.

IGA

Berdasarkan teori pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IGA mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,014 maka hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila IGA meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif lancar dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya pendapatan yang diperoleh bank dari aset produktif lancar akan semakin besar, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,02 persen.

FACR

Berdasarkan teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,004 maka hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan penelitian karena secara teoritis apabila FACR meningkat artinya terjadi peningkatan aset tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aset tetap dan inventaris semakin besar, sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA sampel

penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,02 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1. FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 adalah sebesar 86,9 persen dan sisanya sebesar 13,1 persen disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah diterima.
2. Secara parsial FDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FDR memberikan kontribusi sebesar 5,7 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa adalah ditolak.
3. Secara parsial IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA telah di tolak. Secara parsial NPF mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPF memberikan kontribusi sebesar 5,4 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA telah ditolak.
4. Secara parsial APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah diterima.
5. Secara parsial REO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa REO memberikan kontribusi sebesar 80,6 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah diterima.
6. Secara parsial IGA mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IGA memberikan kontribusi sebesar 12,8 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa IGA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.
7. Secara parsial FACR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berdasarkan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa telah ditolak.

8. Diantara variabel bebas FDR, IPR, NPF, APB, REO, IGA, dan FACR yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA adalah REO sebesar 80,6 persen.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat kendala teknis dalam mengakses situs Otoritas Jasa Keuangan, sehingga menghambat dalam pengolahan data.
2. Terdapat data yang tidak lengkap pada Laporan Otoritas Jasa Keuangan sehingga menyulitkan dalam pengolahan data.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Bank
 - a. Bank sampel yang khususnya Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki ROA terendah daripada bank sampel lainnya agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal inti.
 - b. Bank Sampel yang khususnya Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki APB tertinggi daripada bank sampel lainnya, agar lebih menekan Aset Produktif Bermasalah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
 - c. Bank Sampel yang khususnya Bank Jabar Banten Syariah yang memiliki REO tertinggi daripada bank sampel lainnya, agar dapat menekan biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasionalnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian menjadi lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang baik.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya menambah variabel seperti Solvabilitas sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Alusia Novita A. 2017. Pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Non Devisa. Skripsi : STIE Perbanas Surabaya.
- Bank BJB Syariah. (<https://bjbsyariah.co.id>) diakses pada Desember 2019
- Bank Syariah Bukopin. (<https://syariahbukopin.co.id>) diakses pada Desember 2019
- Dominikus, D. U. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khotibul Umam, dan Setiawan Budi Utomo. 2017. *Perbankan Syariah*. Cetakan ke-2. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, Ekonomi Islam.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada Desember 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014*. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada September 2019

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2017*. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada September 2019
- Panin Bank Syariah. (<https://paninbanksyariah.co.id>) diakses pada Desember 2019
- Priska Tria Agustin, Ari Darmawan. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 64, 102-108.
- Siska Wulandari. 2016. Pengaruh rasio likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Skripsi : STIE PERBANAS SURABAYA.
- Slamet Riyadi, Agung Yulianto. 2014. Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 3, 466-474.
- Sri Wulandari . 2017. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Devisa. Skripsi : STIE PERBANAS SURABAYA.
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 No 13 Tahun 2008. Tentang *Perbankan Syariah*. (<https://www.bi.go.id>) diakses pada September 2019
- Veithzal Rivai., Sofyan Basir., Sarwono Sudarto., dan Arifandy Permata V. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: PT Grafindo Persada.